

## REVIEW BUKU

Oleh: Anon Dwi Lukito, M.A.

Judul:

**Faith, Finance, and Economy:  
Beliefs and Economic Well-Being**

Editor:

**Tanweer Akram · Salim Rashid**

ISBN:

**978-3-030-38783-9**

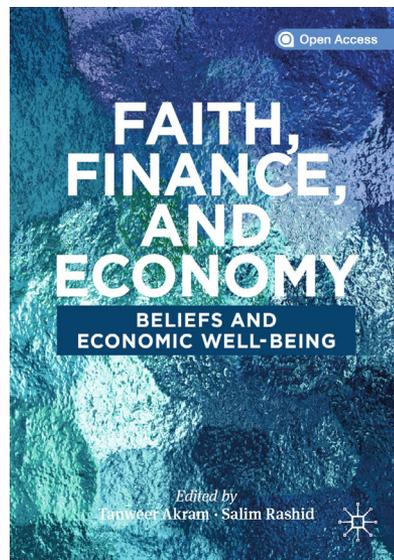
**978-3-030-38784-6** (eBook)

Tahun Terbit:

**2020**

Jumlah Halaman:

**242 halaman**



---

### Abstrak

Buku Faith, Finance, and Economy, yang diedit oleh Tanweer Akram dan Salim Rashid, menyajikan pendekatan multidisiplin terhadap hubungan antara keyakinan agama, intermediasi keuangan, dan kemajuan ekonomi. Buku ini menggabungkan pemikiran dari ekonomi, teologi, etika, hukum, dan kebijakan publik untuk mengeksplorasi bagaimana agama dan keuangan memengaruhi kesejahteraan ekonomi. Tema yang dibahas termasuk peluang ekonomi, interaksi antara agama dan perkembangan ekonomi dalam masyarakat Barat dan Islam, serta dampak keyakinan agama terhadap pekerja dan masyarakat di Amerika Serikat.

### PENDAHULUAN

Bagian pengantar menjelaskan latar belakang hubungan yang kompleks antara agama dan ekonomi. Tanweer Akram dan Salim Rashid menyoroti

bagaimana agama, melalui nilai-nilai moral dan sosialnya, berperan dalam membentuk sistem ekonomi di berbagai belahan dunia. Misalnya, kontribusi tokoh-tokoh agama terhadap pengembangan konsep ekonomi di awal era industrialisasi dan kapitalisme di Barat, serta analisis sistem keuangan Islam dan perannya dalam melindungi konsumen dan mempromosikan keadilan ekonomi.

Dalam pengantar buku *Faith, Finance, and Economy: Beliefs and Economic Well-Being*, editor Tanweer Akram dan Salim Rashid menekankan pentingnya memahami hubungan antara kepercayaan agama dan perkembangan ekonomi. Mereka memperkenalkan berbagai perspektif yang melibatkan teologi, ekonomi, dan etika, untuk menguraikan dampak keyakinan agama terhadap kesejahteraan ekonomi di masyarakat modern.

Beberapa poin inti yang diangkat dalam pendahuluan adalah:

1. Keterkaitan Iman dan Ekonomi: Buku ini menyoroti bagaimana agama dan spiritualitas sering dianggap sebagai hal yang terpisah dari ekonomi, padahal keduanya memiliki hubungan yang erat. Akram dan Rashid berpendapat bahwa nilai-nilai moral yang berasal dari keyakinan agama sering kali memengaruhi pengambilan keputusan dalam ekonomi, termasuk konsep keadilan ekonomi, etika bisnis, dan distribusi kekayaan.
2. Peran Agama dalam Perkembangan Ekonomi: Salah satu tema utama adalah bagaimana peran tokoh agama, terutama di masyarakat Barat, memengaruhi perkembangan teori ekonomi. Misalnya, tokoh-tokoh seperti George Berkeley dan Jonathan Swift, yang merupakan rohaniwan Anglikan, memberikan kontribusi penting dalam perumusan gagasan tentang kapitalisme dan pembangunan ekonomi. Kontribusi mereka mencakup gagasan tentang pentingnya modal manusia dan pembangunan keuangan dalam mendukung aktivitas ekonomi.
3. Keuangan Islam dan Tantangannya: Buku ini juga mencakup analisis mendalam tentang sistem keuangan Islam. Faisal Kutty menyoroti bahwa meskipun keuangan Islam memiliki potensi besar dalam menawarkan solusi etis untuk masalah keuangan global, praktiknya saat ini sering kali tidak sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip ideal Islam. Ini menimbulkan tantangan dalam mewujudkan sistem keuangan yang benar-benar adil.
4. Pergeseran Perspektif dalam Ekonomi Amerika Serikat: Dalam konteks Amerika

Serikat, Heath Carter membahas bagaimana interpretasi ajaran Kristen telah memengaruhi sikap masyarakat terhadap ketimpangan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi. Sejak tahun 1970-an, ada kebangkitan libertarianisme Kristen, yang pada akhirnya memperkuat ketimpangan ekonomi di era modern.

5. Pentingnya Moralitas dalam Kesejahteraan Ekonomi: Michael Naughton mengkaji bagaimana kekayaan yang baik harus diukur tidak hanya dari segi keuntungan tetapi juga dari segi distribusi yang adil dan sumbangan amal. Nilai-nilai Katolik dijadikan rujukan untuk menilai bagaimana kekayaan dapat menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, bukan hanya bagi segelintir orang. Buku ini menekankan bahwa meskipun kepercayaan agama dan ekonomi sering dianggap terpisah, pada kenyataannya, mereka memiliki pengaruh yang kuat satu sama lain. Keyakinan agama dapat memberikan kerangka kerja etis dan moral yang penting dalam pengelolaan keuangan dan pembangunan ekonomi.

Buku Faith, Finance, and Economy: Beliefs and Economic Well-Being memiliki sejumlah manfaat penting bagi kekristenan masa kini, terutama dalam konteks tantangan ekonomi dan sosial modern. Berikut beberapa manfaat utamanya:

1. Panduan Etis dalam Bisnis dan Ekonomi. Buku ini menyoroti peran etika Kristen dalam membentuk ekonomi yang adil. Melalui pembahasan tentang ajaran Kristen dalam ekonomi, buku ini mengingatkan umat Kristen tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan kedermawanan dalam kegiatan ekonomi. Ajaran ini relevan di tengah meningkatnya ketidaksetaraan dan eksploitasi ekonomi di dunia modern.
2. Refleksi terhadap Ketimpangan Sosial. Buku ini menggambarkan bagaimana ajaran Kristen historis berperan dalam mengurangi ketimpangan sosial, khususnya di Amerika Serikat. Ini penting dalam konteks saat ini, ketika ketimpangan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi semakin mencolok. Umat Kristen dapat belajar dari sejarah ajaran sosial gereja yang menginspirasi perubahan di masa lalu, seperti gerakan Kristen yang mempengaruhi negara dalam merespons ketidaksetaraan di Era Gilded pertama.
3. Pemahaman tentang Keuangan Islam sebagai Dialog Lintas Iman. Dengan adanya pembahasan tentang keuangan Islam, buku ini mendorong dialog

antar iman yang positif antara Kristen dan Islam. Pemahaman tentang etika keuangan dari sudut pandang Islam dapat memperkaya wawasan umat Kristen dalam membangun sistem keuangan yang lebih adil dan etis, terutama dalam bidang keuangan syariah yang mempromosikan transparansi dan keadilan.

4. Penerapan Nilai-Nilai Agama di Tempat Kerja. Buku ini juga menawarkan perspektif tentang bagaimana nilai-nilai iman dapat diterapkan di dunia kerja modern. Hal ini relevan bagi umat Kristen yang mencari cara untuk mengintegrasikan iman mereka dengan karier mereka, terutama di lingkungan bisnis yang sering kali memisahkan keyakinan pribadi dari profesionalisme. David W. Miller dalam buku ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi kebijakan yang mendukung kebebasan beragama akan memperoleh manfaat bagi karyawan maupun keuntungan Perusahaan.
5. Peran Gereja dalam Pengelolaan Kekayaan. Michael Naughton dalam buku ini mengingatkan bahwa kekayaan tidak hanya dinilai dari jumlahnya, tetapi juga dari bagaimana kekayaan tersebut dikelola dan didistribusikan secara adil. Bagi gereja-gereja masa kini, pandangan ini bisa menjadi dasar dalam mengajarkan dan mendorong jemaat untuk menggunakan kekayaan secara bertanggung jawab dan berkontribusi bagi kesejahteraan bersama

Secara keseluruhan, buku ini membantu umat Kristen masa kini memahami dan menerapkan ajaran iman mereka dalam konteks ekonomi yang kompleks, serta menawarkan panduan untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih beretika dan adil.

## KESIMPULAN

Kesimpulan buku ini mencakup pandangan bahwa meskipun agama sering dianggap terpisah dari dunia ekonomi, kenyataannya nilai-nilai agama sering memengaruhi kebijakan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, praktik keuangan agama seperti keuangan Islam terkadang belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai etis yang diidealkan, dan masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai keadilan ekonomi yang sejati. Buku ini juga menyoroti pentingnya hubungan antara iman dan pekerjaan, serta bagaimana keyakinan dapat diterapkan dalam dunia kerja untuk menghasilkan manfaat baik bagi karyawan maupun Perusahaan.

### **Kelebihan**

1. Pendekatan Multidisiplin: Buku ini menggabungkan perspektif dari berbagai bidang seperti ekonomi, teologi, dan etika, memberikan pandangan holistik tentang hubungan antara agama dan ekonomi.
2. Konteks Beragam: Membahas sistem keuangan dalam konteks Barat dan Islam, memberikan wawasan yang luas tentang bagaimana berbagai keyakinan memengaruhi sistem ekonomi global.
3. Aksesibilitas: Buku ini ditulis dalam gaya yang dapat dipahami baik oleh kalangan akademis maupun pembaca umum.

### **Kelemahan:**

1. Praktik Nyata VS Ideal: Ada kritik bahwa beberapa sistem keuangan berbasis agama, seperti keuangan Islam, masih jauh dari mencapai ideal etis yang diharapkan. Ini bisa menimbulkan kekecewaan bagi pembaca yang mencari penerapan nyata dari prinsip agama dalam ekonomi.
2. Penekanan pada Perspektif Barat: Meskipun ada pembahasan tentang ekonomi Islam, sebagian besar fokus pada pengalaman masyarakat Barat, sehingga pembaca dari wilayah lain mungkin merasa kurang terwakili.

Buku ini adalah sumber berharga untuk memahami bagaimana kepercayaan agama membentuk dan berinteraksi dengan sistem keuangan dan ekonomi di berbagai konteks.